

## **BAB I PENDAHULUAN**

Kesehatan Reproduksi merupakan masalah yang paling penting yang harus diperhatikan oleh remaja. Kesehatan Reproduksi meliputi sehat fisik, biologis, psikologis, mental, spiritual, ekonomi dan tidak hanya terbebas dari penyakit namun semua hal yang terkait dengan fungsinya, demikian seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum menikah atau sesudah menikah (Nelwan, 2019). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan fisik, psikologis, biologis dan perubahan sosial. Menurut Kemenkes RI tahun 2019, remaja adalah dimana penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Masa remaja bagi seorang wanita mengalami banyak perubahan baik perubahan secara fisik maupun secara mental. Pada wanita sebelum memasuki usia remaja akan memasuki masa pubertas terlebih dahulu. Datangnya menstruasi adalah salah satu tanda perempuan memasuki masa pubertas (Khotijah, 2020).

Menstruasi adalah kejadian yang fisiologis bagi perempuan diusia remaja dimana ditandai dengan perubahan kritis di kehidupan normal mereka. Perawatan diri saat menstruasi merupakan upaya yang harus dilakukan oleh remaja putri guna meningkatkan dan menjaga kesehatan selama menstruasi sehingga bisa mendapat kesejahteraan fisik dan psikis serta guna meningkatkan derajat kesehatan (Tantry, *et.al.*, 2019). Upaya membersihkan organ genitalia atau *vulva hygiene* merupakan bagian yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap wanita guna mencegah terjadinya infeksi pada daerah genitalia (Humairoh, 2018).

Dilihat dari segi penduduk 1/5 atau 20% penduduk di dunia adalah remaja. Indonesia menempati urutan nomor 5 di dunia dalam hal jumlah penduduk, untuk di Indonesia tahun 2020, jumlah penduduk sebanyak 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 132.7 juta dan untuk penduduk perempuan sebanyak 131.5 juta orang, pada mereka yang berusia 0-17 tahun perempuan sebanyak 2.77% (BPS, 2018). Infeksi genitalia dialami oleh remaja putri berumur 15-24 tahun, sesuai dengan data. Dalam 12 bulan terakhir menunjukkan pada seorang remaja dikatakan cukup banyak yaitu sekitar 31,8%.

Hasil survei menunjukkan remaja terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi Konseling Remaja) mencapai 28%. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses kegiatan tentang informasi kesehatan reproduksi berkaitan dengan *hygiene* genitalia. Angka Kejadian infeksi genitalia tertinggi di dunia adalah remaja (35-42%) dan dewasa (27 -33%). Prevalensi ISR pada remaja putri di dunia yaitu : kandidiasis (25%- 50%), vaginosis bakterial (20-40%), dan trikomoniasis (5-15%). Diantara negara- negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Penyebab tingginya dari kasus tersebut adalah jamur *candida albican* sebanyak 77% yang senang berkembang biak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi (Pratiwy, 2020).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup rendah dapat memungkinkan remaja putri minim dalam menjaga kebersihan selama menstruasi, hal ini jika dibiarkan dapat memicu timbulnya berbagai penyakit kelamin seperti infeksi saluran kemih, keputihan bahkan iritasi pada kulit genitalia (Susanti & Lutfiyati, 2020). Rendahnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* masih banyak dialami oleh para remaja putri yang baru-baru mengalami awal menstruasi (Humairoh, 2018).

Penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* remaja putri khususnya di Malaysia di daerah perkotaan berkisar 1,8% lebih tinggi dibandingkan yang berada didaerah pedesaan (Khatib, *et.al.*, 2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan di empat negara, salah satunya di India mendapat hasil yang sangat baik dalam membersihkan genitalia selama menstruasi yaitu 30.0% sampai 94.3% dengan membersihkan alat genitalia eksterna sebanyak 2 kali setiap harinya (Chandra, *et.al.*, 2017).

Berdasarkan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BKKBN) didapatkan data sebanyak 63 juta remaja di Indonesia beresiko kurang menjaga kebersihan organ genitalia selama menstruasi, bahwa remaja putri di Indonesia rentan mengalami infeksi saluran kemih ditandai berdasarkan data statistik bahwa dari 43,4% juta remaja putri berusia antara 10-14 tahun berperilaku *vulva hygiene* sangat buruk, dan berdasarkan data Renstra Dinkes 2018-2023 target dalam pemberian pelayanan terhadap kesehatan remaja pada tahun 2021 diharapkan

mencapai 88,5% dan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Yogyakarta menunjukkan dari 62 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 62,9% dan yang mempunyai perilaku positif tentang *personal hygiene* sebanyak 61,8% sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku *personal hygiene* selama menstruasi (Susanti, *et.al.*, 2020).

Daerah vagina wanita dalam keadaan normal memang memiliki bau yang khas. Tetapi jika terdapat infeksi atau keputihan yang tidak normal akibat jamur, bakteri atau kuman yang lain maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap atau menyegat dan amis. Untuk itu harus memperhatikan unsur-unsur dalam *hygiene* selama menstruasi yaitu meliputi kebersihan tubuh, dengan minimal 2 kali sehari, cara membersihkan daerah kewanitaan dengan membasuh dari arah depan ke belakang, penggunaan pakaian dalam yang katun atau menyerap keringat, penggunaan pembalut yang sintetis dengan penggantian pembalut 3-4 jam sekali, merawat rambut kemaluan apabila panjang dipotong untuk mengurangi timbulnya bakteri, penggunaan pentyliner tidak dianjurkan untuk sehari-hari, penggunaan cairan pembersih kewanitaan harus dihindari karena dapat mengganggu pH kewanitaan dan tidak dianjurkan penggunaan bedak (Sinaga, *et.al.*, 2017).

Berdasarkan hasil studi di Kabupaten Sragen khususnya di Masaran, kelompok remaja pemakain pembalut dalam sehari, 49% yang menggunakan 3 helai dan hanya 26% yang mengganti pembalutnya menggunakan 4 helai. Berdasarkan pengetahuan tentang perilaku *personal hygiene* melalui observasional deskriptif sebanyak 25,7% berperilaku *hygiene* baik dan 51,4% berperilaku cukup dalam *personal hygiene*. Dari hasil kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tentang perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi di SMP N 1 Masaran didapatkan hasil sebagian responden memiliki perilaku *personal hygiene* dalam kategori cukup dengan menggunakan metode sampel (Utami, *et.al.*, 2018).

Usia remaja khususnya pada usia 12-15 tahun identik mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, ini menjadi salah satu faktor dalam memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi selama menstruasi. Remaja perempuan cenderung menerima informasi dari berbagai sumber baik dari orang tua, sekolah, teman atau bahkan media massa (Solehati, *et.al.*, 2017). Peran keluarga sangatlah penting dalam

memberikan pengetahuan terutama seorang ibu. Ibu merupakan sumber informasi yang sangat berperan penting dalam membentuk perilaku remaja, tentang masalah kesehatan reproduksi, cara perawatan, pemahaman menggunakan layanan kesehatan yang ada dan memberikan pengetahuan tentang menstruasi.

Hasil penelitian sumber informasi yang didapat dari guru sebesar 37,14% dalam memberikan informasi tentang sikap dan pengetahuan terkait *vulva hygiene* selama menstruasi (Anjan & Susanti, 2019). Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat dari 92 siswa menunjukkan sebanyak 95,7% mempunyai pengetahuan yang kurang dan sebanyak 68,5% mempunyai perilaku yang kurang baik dalam melakukan sikap *personal hygiene* selama menstruasi dan sikap yang mendukung *personal hygiene* selama menstruasi sebanyak 51,5% (Simanjuntak, *et.al.*, 2020).

Mengatasi masalah *personal hygiene* selama menstruasi tersebut maka penulis memberikan informasi dan pengetahuan guna meningkatkan pemahaman dan mengurangi keluhan-keluhan yang ditimbulkan selama menstruasi akibat *personal hygiene* yang tidak tepat. Penggunaan media informasi dalam bidang kesehatan sangat beragam, salah satunya dengan menggunakan media *booklet*. Media informasi *booklet* ini dirasa sangat cocok dalam membahas seputar *personal hygiene* selama menstruasi khusus remaja putri yang masih sekali tabu ketika membahas hal yang terkait dalam perawatan kebersihan daerah genitalianya. Menurut Departemen Kesehatan RI mengatakan informasi yang disampaikan melalui media dan yang diterima oleh penerima informasi berdasarkan indra penglihatan dapat diserap 83% sedangkan 30% nya dapat diingat. Menurut Mintarsih (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media informasi *booklet* dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang.

Penulis melakukan wawancara di daerah Karangmalang, Sragen yang diambil dari Madrasah Al-Misbah, dengan wawancara terkait *personal hygiene* yang dilakukan kepada 10 orang remaja putri dengan usia 12-15 tahun dan hasil studi dari wawancara tersebut hanya 2 orang yang tahu bagaimana *personal hygiene* yang benar selama menstruasi dengan pengetahuan yang cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan terhadap *personal hygiene* masih sangat rendah. Dan dari data yang terkait pada daerah tersebut belum ada sama sekali penyuluhan

tentang Kesehatan Reproduksi, dari data Puskesmas yang disampaikan oleh Camat Karangmalang Sriyono, penyuluhan terakhir pada tahun 2018 yang dilakukan di Kroyo, dengan kegiatan jalan sehat dan memberikan pengetahuan tentang HIV/AIDS, cara penularan dan menghilangkan stigma negatifnya, itu penyuluhan yang diberikan terkait Kesehatan Reproduksi, untuk masalah *vulva hygiene* selama menstruasi khususnya pada remaja putri sendiri belum ada kegiatan yang di adakan. Dengan demikian akan memberikan edukasi cara *personal hygiene* selama menstruasi dengan menggunakan media *booklet*.

Media informasi *booklet* ini tujuannya untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan *personal hygiene* selama menstruasi pada remaja putri. Hal ini sebagai upaya dalam pemberian edukasi dan informasi kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman tentang perawatan organ genitalia selama menstruasi dengan baik dan benar. Penulis berharap media *booklet* ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak khususnya pada remaja putri digunakan sebagai sumber informasi sehingga dapat mempraktekkan bagaimana cara membersihkan vagina selama menstruasi secara mandiri dengan baik dan benar. Bagi keluarga *booklet* ini dapat bermanfaat khususnya seorang ibu sehingga sudah menjadi hal yang tidak tabu memberikan edukasi sedini mungkin kepada putri mereka tentang cara membersihkan organ genitalia selama menstruasi. Bagi guru di sekolah dan petugas kesehatan digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan serta masukan dalam meningkatkan edukasi atau penyuluhan tentang perawatan organ reproduksi selama menstruasi khususnya remaja pada putri yang mencakup perawatan diri selama menstruasi.